

Sosialisasi Tata Kelola Administrasi Pemerintahan Desa Berbasis Aplikasi Desa Digital di Desa Onewila Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

INFO PENULIS

Haeruddin
Universitas Sulawesi Tenggara
haersituru@gmail.com

Abdul Nashar
Universitas Sulawesi Tenggara

Joko Tri Brata
Universitas Sulawesi Tenggara

St. Jawiah
Universitas Sulawesi Tenggara

Nonia Sakka Lebang
Universitas Sulawesi Tenggara

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 2, No. 1, Juni 2022
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2022 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Haeruddin, Nashar, A., Brata, J. T., Jawiah, S., & Lebang, N. S. (2022). Sosialisasi Permainan Rugby melalui Get Into Rugby di Sekolah Dasar. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 20-26.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan di Desa Onewila, Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) atau Proses Belajar dan Praktek secara Partisipatif. Desa Onewila belum memiliki pengarsipan dan belum melakukan proses administrasi secara digital. Maka, tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan paparan materi tentang Administrasi Pemerintahan Desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Administrasi Pemerintahan Desa. Pengenalan serta praktik pengisian administrasi dan perkantoran desa menggunakan Aplikasi Desa Digital. Hasil Pengabdian disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian seperti ini sangat bermanfaat bagi perangkat desa dalam Tata Kelola Administrasi Dan Perkantoran Desa yang selama ini belum lengkap sistem pengadministrasiannya karena masih dilakukan secara manual. Perangkat desa yang menjadi target sasaran kegiatan pengabdian ini sangat antusias mengikuti kegiatan penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta praktik secara langsung pengisian administrasi desa menggunakan aplikasi Digital Desa. Saran yang dapat diberikan kepada Desa Onewila adalah untuk segera dapat melakukan digitalisasi administrasi Desa agar lebih terorganisir dengan baik dan rapih..

Kata Kunci: Tata Kelola, Administrasi Pemerintahan Desa, Aplikasi Desa Digital.

Abstract

This Community Service Activity (CSA) was held in Onewila Village, Ranomeeto District, South Konawe Regency. The method used is the Participatory Learning and Action (PLA) approach or the Participatory Learning and Practice Process. Onewila Village does not yet have an archive and has not carried out the administrative process digitally. So, the purpose of this Community Service Activity (CSA) is to provide material exposure about Village Government Administration based on Minister of Home Affairs Regulation Number 47 of 2016 concerning Village Government Administration. Introduction and practice of filling out village administration and offices using the Digital Village Application. The results of the service concluded that service activities like this were very beneficial for village officials in Village Administration and Office Governance, which had not yet completed the administrative system because it was still done manually. Village officials who were the targets of this service activity were very enthusiastic about participating in material delivery activities through lectures, questions and answers and discussions, as well as direct practice of filling out village administration using the Digital Village application. The advice that can be given to Onewila Village is to immediately be able to digitize the village administration so that it is more organized and neat.

Keywords: Governance, Village Administration, Digital Village Applications

A. Pendahuluan

Salah satu bentuk Tri Dharma Pendidikan Tinggi adalah pengabdian pada masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan pendampingan, penyuluhan, pembinaan kepada komunitas tertentu dalam masyarakat sebagai sasaran target dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, dalam pengabdian ini tim kami mengambil fokus pada Tata kelola administrasi dan perkantoran desa dengan menggunakan teknologi informasi menuju desa digital. Pelaksanaan penggunaan teknologi informasi pada saat ini telah berkembang pesat. (Ahmad, 2012). Dalam perkembangannya terutama penggunaan komputer untuk menyimpan data maupun membuat atau menjalankan program dapat memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaannya. Melihat fungsi dan potensi dari teknologi tersebut dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya bagi pengelolaan administrasi. Dengan kemajuan teknologi yang pesat dan manfaat yang yang didapatkan, dituntut adanya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segala bidang. Salah satu organisasi yang bisa memanfaatkan teknologi informasi ini adalah pemerintahan desa (Oktaviana, dkk., dalam Aryansah, dkk. 2021), dalam konteks ini menekankan bahwa pengelolaan administrasi dan manajemen perkantoran desa dapat menggunakan teknologi informasi dalam setiap kegiatannya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik terdapat 83.931 wilayah administrasi setingkat desa di Indonesia pada 2018. Jumlah tersebut terdiri atas 75.436 desa (74.517 desa dan 919 nagari di Sumatera Barat), kemudian 8.444 kelurahan serta 51 Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/Satuan Permukiman Transmigrasi (Suyatna dalam Aryansah, dkk. 2021). Jumlah yang besar tersebut belum sepenuhnya tersentuh dengan teknologi digitalisasi terutama desa, sedangkan ditingkat kelurahan sudah semakin massif penggunaan teknologi dalam menunjang kegiatan administrasi dan perkantornya, hal ini perlu mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak terutama perguruan tinggi untuk membantu desa-desa yang belum sepenuhnya menggunakan digitalisasi dalam pengelolaan administrasi dan perkantornya agar mengenalkan konsep tersebut serta membantu sumber daya perangkat desa untuk mengenal salah satu desa yang menjadi target atau sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah Desa Onewila merupakan salah satu Desa yang ada dalam wilayah administratif Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan observasi awal di Desa Onewila yang dilakukan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait kegiatan administrasi dan kegiatan perkantorannya belum terdigitalisasi secara menyeluruh sehingga tidak terkoneksi antar kegiatan administrasi satu dengan kegiatan administrasi yang lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan pendampingan dan pembuatan aplikasi desa digital berbasis web sehingga dapat mempermudah Tata kelola administrasi dan perkantoran desa.

Berdasarkan observasi awal Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), masalah utama yang dihadapi perangkat Desa Onewila saat ini di dalam tata kelola penyelenggaraan administrasi pemerintahan dan perkantoran desa ialah belum adanya sistem administrasi desa yang lengkap sesuai dengan pedoman standarisasi Kementerian Dalam Negeri, karena masih kurangnya pemahaman Perangkat Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Onewila mengenai sistem administrasi desa yang baik dan benar, serta belum memanfaatkan teknologi digital dengan baik, ditambah infrastuktur jaringan internet yang belum memadai, selain itu juga ini dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) Perangkat Desa belum maksimal, hal ini terjadi karena sebagian besar Perangkat Desa berpendidikan SMA atau sederajat dan jarang sekali mendapat bimbingan teknis dari pemerintah kecamatan ataupun kabupaten.

B. Metodologi

Metode dalam Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah menggunakan pendekatan *Participatory Learning And Action* (PLA) atau Proses Belajar dan Praktek secara Partisipatif. *Participatory Learning And Action* (PLA) adalah merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar berupa pelatihan, curah pendapat, dan diskusi tentang topik kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini seperti pengelolaan administrasi dan perkantoran desa dan penggunaan aplikasi Digital desa, selanjutnya diikuti dengan aksi nyata yang relevan dengan materi penguatan kegiatan tertib administrasi desa. (Herman, dkk., dalam (Oktaviana, dalam Aryansah, dkk. 2021). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan pendampingan kepada Perangkat Desa.

Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Perangkat Desa Onewila Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Onewila Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, pada tanggal 21 sampai dengan 23 Maret 2022. Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang digunakan dalam adalah metode ceramah dan praktik penggunaan *website* digides. Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan Pelatihan penggunaan aplikasi digital desa dalam pengelolaan administrasi dan perkantoran desa (Peremendagri Nomor 47 Tahun 2016), dengan cara;

1. Memberikan paparan materi tentang administrasi pemerintahan desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Administrasi Pemerintahan Desa.
2. Pelatihan demonstrasi pengisian administrasi desa menggunakan Aplikasi Desa Digital (Digides)
3. Melakukan pendampingan pasca pelatihan dengan mengevaluasi kemampuan dan pemahaman perangkat desa dalam pengelolaan administrasi dan perkantoran desa.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait mengenai inovasi pengelolaan administrasi dan perkantoran Desa, kegiatan ini ditujukan khusus kepada Desa Onewila Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, Desa tersebut adalah termasuk Desa Binaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Tenggara. Dari segi pertimbangan jarak, lokasi Desa Onewila tidak jauh dari Kampus Universitas Sulawesi Tenggara. Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dari perencanaan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 5 (lima) orang dosen dan 7 (tujuh) orang mahasiswa, adapun pada tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

No	Uraian	Metode	Keterangan
1	Survey dan Pemantapan Kegiatan	Observasi dan Wawancara	Tim PKM, Perangkat Desa
2	Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	Tim PKM, Perangkat Desa

No	Uraian	Metode	Keterangan
3	Praktek penggunaan Aplikasi Digital Desa	Diskusi, Praktek Belajar Langsung	Tim PKM, Perangkat Desa
4	Evaluasi dan Pemantauan	Diskusi dan Sharing pendapat dan pengalaman setelah Pelaksanaan Kegiatan PKM	Tim PKM, Perangkat Desa

Kegiatan administrasi pemerintahan dan aktivitas perkantoran merupakan hal yang paling penting dilakukan, pengelolaan administrasi yang hasilnya berupa data dan informasi yang terserap dengan baik yang nantinya dapat digunakan sebagai basis dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan pemerintahan Desa. Dalam melaksanakan pengelolaan administrasi dan perkantoran tersebut selama ini Sekretaris Desa yang memegang peran dan fungsi sebagai pusat administratif, saat ini baru pada tahap menggunakan arsip dan administrasi secara manual. Kegiatan pengelolaan yang manual tersebut dalam pelaksanaannya mengalami banyak kendala diantaranya; kegiatan administrasi menjadi lambat dan kurang dapat mengikuti kemajuan teknologi dan informasi yang sedang berkembang pesat, terutama dalam penggunaan teknologi digital yang semakin murah dan mudah saat ini. Sehingga pengenalan dan pelatihan terkait Tata kelola administrasi dan perkantoran secara digital atau menggunakan aplikasi digital Desa menjadi penting dipahami oleh perangkat Desa, adapun tahapan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi dan Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Observasi dan pengamatan lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan langkah awal untuk memetakan kebutuhan dan kondisi riil yang ada di lokasi yang akan menjadi tempat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Tujuan tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan observasi lapangan adalah untuk mengamati secara langsung lokasi wilayah sasaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terutama situasi dan kondisi yang terkait dengan kondisi yang telah ada dalam pengelolaan administrasi dan perkantoran desa. Selain itu, observasi atau pengamatan ini dilakukan guna menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan bagi topik pembahasan guna pengembangan wawasan dan peningkatan kinerja bagi para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pemahaman tentang data, informasi, fakta lapangan dapat digunakan oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk menentukan dan mematangkan strategi pengambilan keputusan yang tepat bagi para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dalam kegiatan observasi tersebut, tim Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mencari informasi awal, melakukan wawancara dengan perangkat Desa untuk mendapatkan data dan kondisi yang ada di Desa Onewila yang terkait dengan Tata kelola administrasi dan perkantoran desa, apakah sudah menggunakan digital atau hanya manual. Dalam observasi tersebut diketahui bahwa dalam pelaksanaan administrasi masih dilakukan secara manual, sementara dalam pelayanan publik dan informasi-informasi umum yang ada di Desa menggunakan grup WhatsApp sebagai sarana berbagi informasi kepada warga Desa Onewila, sehingga Kepala Desa dapat melakukan komunikasi kepada masyarakat serta untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi perangkat desa terkait pengelolaan administrasi desa secara digital.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Tim Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan penyampaian materi tentang pengelolaan administrasi dan perkantoran desa sesuai dengan Peraturan Menteri dalam negeri No 47 Tahun 2016 tentang administrasi pemerintah Desa. Dalam materi tersebut dijelaskan apa yang dimaksud dengan administrasi, seperti apa penting administrasi pemerintah Desa, jenis-jenis administrasi pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa.

Administrasi Pemerintahan Desa, terdiri dari:

- 2.1. Administrasi Umum adalah pencatatan data dan informasi mengenai kegiatan pemerintahan Desa pada Buku Administrasi Umum, terdiri dari :
 - 2.1.1. Buku Peraturan Di Desa;
 - 2.1.2. Buku Keputusan Kepala Desa;
 - 2.1.3. Buku Inventaris dan Kekayaan Desa;
 - 2.1.4. Buku Aparat Pemerintah Desa;
 - 2.1.5. Buku Tanah Kas Desa;
 - 2.1.6. Buku Tanah di Desa;
 - 2.1.7. Buku Agenda;
 - 2.1.8. Buku Ekspedisi; dan
 - 2.1.9. Buku Lembaran Desa dan Buku Berita Desa.

- 2.2. Administrasi Penduduk adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai kependudukan pada Buku Administrasi Penduduk, meliputi :
 - 2.2.1. Buku Induk Penduduk;
 - 2.2.2. Buku Mutasi Penduduk Desa;
 - 2.2.3. Buku Rekapitulasi Jumlah Penduduk,
 - 2.2.4. Buku rekapitulasi jumlah penduduk,
 - 2.2.5. Buku Penduduk Sementara; dan
 - 2.2.6. Buku Kartu Tanda Penduduk dan Buku Kartu Keluarga

- 2.3. Administrasi Keuangan adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai pengelolaan keuangan Desa pada Buku Administrasi Keuangan.
 - 2.3.1. Buku APB Desa;
 - 2.3.2. Buku Rencana Anggaran Biaya;
 - 2.3.3. Buku Kas Pembantu Kegiatan;
 - 2.3.4. Buku Kas Umum;
 - 2.3.5. Buku Kas Pembantu; dan
 - 2.3.6. Buku Bank Desa.

- 2.4. Administrasi Pembangunan adalah kegiatan pencatatan data dan informasi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pada Buku Administrasi Pembangunan
 - 2.4.1. Buku Rencana Kerja Pembangunan Desa;
 - 2.4.2. Buku Kegiatan Pembangunan;
 - 2.4.3. Buku Inventarisasi Hasil-hasil Pembangunan; dan
 - 2.4.4. Buku Kader Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat



Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan Penyampaian Materi

Dalam sesi penyampaian materi terkait dengan pengelolaan administrasi, pemateri dari Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjelaskan pengertian dari Administrasi Desa yaitu, “adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai Pemerintahan Desa pada Buku Register Desa”. Pencatatan data dan informasi sangat

penting bagi pemerintah Desa sebagai bahan dan basis untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan terkait fungsi administrasi desa itu sendiri dan menekankan bagaimana fungsi para perangkat Desa sebagai garda terdepan dalam tata kelola administrasi dan perkantoran Desa. Selanjutnya dikenalkan tata kelola administrasi dan perkantoran Desa yang selama ini dilakukan secara manual diarahkan dan didampingi penggunaan secara digital. Dalam sesi tanya jawab beberapa peserta sangat antusias untuk mengetahui dan menggali lebih dalam terkait teknis pengelolaan aplikasi digital dalam tata kelola administrasi dan perkantoran Desa.

3. Penggunaan Aplikasi Desa Digital (Digides)

Perangkat Desa Onewila terutama Sekretaris Desa dan Kepala urusan yang berada di bawah korodinasinya Sekdes merupakan Sumber daya manusia (SDM) yang penting dalam menunjang kegiatan administrasi dan pengelolaan administrasi Desa, untuk itu dibutuhkan Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapabilitas dan kemampuan yang memadai terkait teknis administrasi dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terutama dalam kondisi masyarakat digital saat ini. Salah satu aplikasi yang dikenalkan dalam proses pengabdian ini adalah aplikasi Desa Digital atau disingkat Digides. Secara sederhana Aplikasi Digides ini adalah upaya memindahkan pekerjaan administrasi dan pengelolaan Kantor Desa yang sebelumnya dilakukan secara manual selanjutnya dikelola secara digital sehingga dapat mempermudah perangkat Desa dalam melakukan pekerjaan administrasi Desa, serta dapat dipantau secara *realtime* dan lebih transparan kepada perangkat yang lain.



Gambar 2. Foto Screenshoot Aplikasi Digital Desa

Dalam sesi pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi digital Desa ini dilakukan secara langsung kepada perangkat Desa Onewila terutama perangkat Desa yang berurusan dengan kegiatan administrasi rutin di pemerintah Desa yaitu Sekretaris Desa (Sekdes) dan Kepala Urusan Pemerintahan. Aplikasi Digital Desa tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh perangkat Desa mengingat para perangkat Desa rata-rata masih muda dan mengerti menggunakan komputer dan *smartphone*. Prinsip kerja Aplikasi Digital Desa tersebut dapat digunakan di komputer dan laptop serta juga dapat dioperasikan melalui *smartphone* masing-masing perangkat Desa. Dalam sesi tanya jawab ada beberapa masukan dan pertanyaan dari para perangkat Desa terkait dukungan pemerintah Desa yang selama ini belum berpindah ke pelayanan digital mengingat kondisi layanan administrasi Desa yang tergolong sedikit, selain itu juga alasan belum stabilnya jaringan internet dan kondisi listrik di Desa yang terkadang terjadi pemadaman listrik.

4. Evaluasi dan Pemanatau Pasca PKM

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan kepada perangkat Desa di balai Desa Onewila, menunjukkan hasil bahwa, Perangkat Desa telah memahami tata cara pembuatan administrasi dan pengisian administrasi pemerintahan Desa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan terutama rujukan Permendagri. Rujukannya administrasi Desa adalah peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2006 tentang administrasi pemerintahan Desa yang disertakan dengan format-format dengan penjelasan yang ada dalam lampiran Permendagri tersebut dan semua perangkat Desa Onewila sudah dapat mempraktekkan bagaimana penggunaan aplikasi digital Desa yang sudah di jelaskan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Beragam respon yang muncul dalam kegiatan tersebut diantaranya ialah para perangkat Desa merasa mendapat pengetahuan baru terkait penggunaan dan pemakaian aplikasi yang dapat

mempermudah pekerjaan para perangkat Desa terutama Sekteratis desa dalam membuat kegiatan surat-menyurat, pengelolaan administrasi dan penataan perkantoran di Desa Onewila lebih mudah dan lebih praktis.

Hasil yang paling utama dalam Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah perangkat Desa memahami opsi digitalisasi pengadiminstrasian. Dari yang sebelumnya pengadiminstrasian dilakukan secara manual atau *offline* dimana pembukuan dengan tulisan manual di buku catatan atau kertas formulir menuju kepada digitalisasi administrasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait tentang Tata kelola administrasi dan perkantoran Desa Onewila dalam menggunakan Teknologi Informasi dalam hal ini aplikasi Digital Desa. Mulai dari awal pelaksanaan yakni observasi penetapan Desa Onewila sebagai Desa Binaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Tenggara. Hingga pada pelaksanaan kegiatan penyampaian materi tentang Tata kelola administrasi dan perkantoran desa yang baik dan benar, sampai pada pengenalan dan percobaan aplikasi Digital Desa serta praktik langsung pengisian administrasi desa menggunakan aplikasi Digital Desa. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian seperti ini dapat sangat bermanfaat bagi perangkat Desa terutama Sekretaris Desa dalam upaya Tata kelola administrasi dan perkantoran desa yang selama ini belum lengkap sistem administrasinya dan masih dilakukan secara manual. Perangkat Desa yang menjadi target sasaran Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sangat antusias mengikuti kegiatan penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta praktik secara langsung pengisian administrasi Desa menggunakan aplikasi Digital Desa.

E. Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Tenggara mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sulawesi Tenggara. Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan perangkat Desa Onewila Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, atas bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sehingga Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berjalan dengan baik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

F. Referensi

- Ahmad, A. (2012). *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Aryansah, J. E, Alfitri, A., Kholek, A., & Abror, M. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Administrasi dan Perkantoran Desa Berbasis Aplikasi Desa Digital (DIGIDES) di Desa Meranjat II Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 214-222. doi:10.32678/dedikasi.v14i2.5467
- Irawan, N. (2017). *Tatak kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Dengan Direktorat Jenderal Bima Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Herman, H., Tawakal, F., Indra, I., Puadji, F., Setianingsi, E., Sa'ban, L. A., & Hastuti, H. (2020). pembinaan Administrasi Desa di Desa Wajajaya. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 87-94.
- Kushandajani, K. (2017). Implikasi uu no. 6 tahun 2014 tentang desa terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 53-64.
- Permendagri Republik Indonesi Nomor 47 Tahun 2016 *Tentang Administrasi Pemerintahan Desa*
- Trisantono, B. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Bandung : Fokusmedia.
- Wardiyanto, B, dkk. (2016). *Percikan Pemikiran Tata Kelola Dan Pembangunan Desa*. Surabaya: Airlangga University Press.